

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kunci utama dalam menciptakan bangsa yang maju, berakhlak mulia dan cerdas. Setiap manusia diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan baik formal, non formal ataupun informal. UUD 1945 mengamanatkan kepada pemerintah Indonesia agar melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan, mencerdaskan masyarakatnya dan turut andil dalam ketertiban dunia dengan didasari oleh kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Prioritas masyarakat saat ini masih dalam bidang pendidikan. melalui pelaksanaan pendidikan, diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang baik bagi kepentingan bersama, dari sisi keterampilan, sosial, karakter dan lain sebagainya. UU RI No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasannya

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan bisa dimaknai dengan usaha dalam membina dan membimbing oleh seseorang kepada anak didiknya secara terus menerus demi menggapai tujuan pendidikan. Demi menggapai tujuan ini melibatkan berbagai pihak mulai dari orang tua siswa, masyarakat, administrator, siswa, kepala sekolah dan juga guru.<sup>2</sup> Istilah Jawa menjelaskan mengenai pendidikan dengan “*Ngasah Jiwo*” kata ini dimaknai bahwasannya kebutuhan asupan makanan tidak hanya untuk raga saja, namun jiwa juga membutuhkan asupan makanan yaitu ilmu. Perlu disadari

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2013), 13.

<sup>2</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Kalimedia, Yogyakarta, 2015), 3.

bahwasannya hakikat pendidikan ialah menghilangkan kebodohan, memanusiakan manusia, dan mengharapan ridha-Nya.

Agama Islam dengan tujuan utamanya ialah menjadi *Rahmatan lil 'alamin* mewajibkan pemeluknya untuk selalu mencari ilmu, diawali dari ayunan sampai dengan liang lahat yang dilakukan dengan belajar di lembaga pendidikan formal ataupun bentuk lainnya. Allah swt menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia dan menggapai akhirat kepada Nabi Muhammad saw dimana ayat pertamanya menyerukan agar manusia belajar yaitu surah Iqra'. Surat ini menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad saw dan umatnya diperintahkan untuk membaca. Melalui aktivitas membaca maka manusia bisa tahu dan paham mengenai suatu hal. Tanpa aktivitas membaca maka manusia akan sulit untuk memahami makna suatu hal tertentu, apalagi memahami makna dunia dan isinya.

Berkembangnya globalisasi yang terjadi saat ini turut menggerus dunia pendidikan ditandai dengan nilai karakter religius terasa kurang mendarah daging dalam diri siswa, bahkan nilai ini sudah bukan lagi menjadi pegangan atau pedoman hidup. Hakikat pendidikan yang merupakan pembentukan karakter saat ini kurang mendapatkan perhatian yang serius, bahkan tidak sedikit sekolah formal yang menomor duakan pendidikan agama. hal ini bisa diketahui dengan alokasi waktu yang diberikan. keadaan ini mengindikasikan bahwasannya para pakar pendidikan berupaya dalam mencetak siswa yang hanya memiliki kepintaran bukan kecerdasan. Kepintaran ini dimaknai dengan kemampuan siswa dalam mementingkan dalam olah angka yang ada dalam kertas dengan tulisan Ijazah, sedangkan kecerdasan ini merupakan kemanfaatan ilmu yang bisa mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Realitas pendidikan yang hanya mementingkan pengembangan siswa dari sisi kognitifnya saja mengharuskan terjadinya revolusi dalam dunia pendidikan yaitu penerapan nilai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu membentengi diri dari derasnya globalisasi yang sedang ataupun akan terjadi. Jika memandang nilai pendidikan karakter dari sisi hukum, makna nilai memiliki dua term pemahaman yaitu nilai yang sifatnya relatif dan mutlak. Nilai relatif ini bisa berbentuk positif ataupun negatif. Kemunculan karya sastra turut andil dalam memberikan sumbangsih dan peran yang penting dalam dunia pendidikan, terlebih lagi sastra yang

bernuansa religi dengan mengambil dari kisah nyata. Karya sastra model demikian dalam pandangan nilai relatif merupakan contoh yang memiliki bentuk positif.

Karya sastra sendiri ialah hasil karya manusia melalui tersalurnya imajinasi pengarang kedalam suatu buku atau tulisan. Karya sastra juga berperan sebagai wadah bagi pengarangnya dalam menjelaskan tanggapan, gagasan dan perasaannya mengani fenomena tertentu. Suatu sastra tidak hanya dipengaruhi oleh realitas sosial namun bisa sebaliknya realitas sosial bisa dipengaruhi oleh suatu sastra.<sup>3</sup> Sastra Islam sendiri di Indonesia yang di dalamnya berkaitan dengan karakter religius bida diketahui melalui tradisi-tradisi sastra klasik. Khususnya dalam suatu novel yang saat ini menjadi salah satu pengemban misi dakwah, pendidikan dan ajaran yang Islami. Novel merupakan salah satu karya sastra yang perkembangannya sangat pesat dimana peredarannya menjangkau seluruh masyarakat dengan bertemakan nilai karakter yang berguna bagi kehidupan manusia dalam setiap pembahasannya. Sebagai seorang penikmat novel, masyarakat tidak hanya mencari hiburan saja, tetapi sekaligus mendapatkan hikmah melalui cerita yang tersaji dalam novel dan menjadikan nilai karakter religius yang terdapat dalam novel sebagai dasar dan pedoman bagi pembacanya.

Novel yang tersebar di nusantara saat ini memiliki tema sentral yang menekankan pada cerita dan diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits. Melalui hal ini masyarakat mampu mendapatkan nilai karakter religius yang terdapat dalam novel tersebut dan bisa diimplementasikan dalam keseharian pembaca. Melalui hal ini juga novel bukanlah sastra yang hanya dipandang sebelah mata saja namun terdapat nilai manfaat bagi manusia baik sebagai individu ataupun masyarakat lainnya.

Nilai karakter religius juga dituangkan dalam novel dengan tajuk *Kembara Rindu 1* yang mana novel ini merupakan buah kaya penulis Indonesia dengan reputasi kelas dunia yaitu Habiburrahman El Shirazy. Beliau pernah memperoleh penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki dan menjadi sastrawan asia tenggara satu-satunya yang bisa mendapatkannya. Sebagai lulusan *Al Azhar University*

---

<sup>3</sup> Muslimin, "Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane", dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan budaya*, vol. I, No. 1, Mei, 2011, 131.

*Cairo* beliau juga mendapatkan penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri dan dinobatkan sebagai Tokoh Perbukuan Islam 2019 dari panitia *Islamic Book Fair* (IBF) Jakarta.

Novel *Kenbara Rindu 1* menceritakan mengenai kehidupan santri yang berasal dari lampung dan menimba ilmu agama di Pesantren Darul Falah Sidawangi, Cirebon. Dia membawakan wacana baru mengenai pesantren dari sudut pandang pembantu kiai (*abdi ndalem*) dimana hal ini menandakan suatu keunikan yang tersaji di dalam novel ini. tema santri bergendrekkan religi didasarkan pada perjuangan dan pengalaman hidup dalam menjalani pendidikan di pesantren atas dasar paksaan orang tua dan pada akhirnya berubah menjadi suatu anugrah. *Kembara rindu* merupakan ungkapan seorang santri yang melakukan pengembaraan keluar pulau dengan komitmen dan integritasnya dalam memosisikan dirinya sebagai santri yang memiliki visi dan misi. Hal ini disebabkan visi santri ialah *Tafaqquh fi ad-Din* dan misinya yaitu *Indzarul Qaum*. Novel ini mengajak para santri dan alumni agar selalu mengatualiasaikan diri dan mimpinya. Tidak hanya *survive* memperlihatkan bahwasannya santri juga mampu, namun sampai kepada bagaimana santri memberikan kontribusi dan memimpin masyarakat.

Dipilihnya novel *Kembara Rindu 1* sebagai bahan kajian pastinya disebabkan beberapa alasan, yaitu terdapatnya nilai pendidikan karakter yang bisa memberikan motivasi masyarakat supaya menjadi manusia yang lebih baik. Misi edukatif ini bisa diketahui dalam berbagai dialog tokoh yang terdapat didalam novel.

Melalui penjabaran yang sudah diberikan mengenai lingkup kehidupan yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan khususnya nilai karakter religius dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini mendasari peneliti memiliki ketertarikan dalam mengaji lebih mendalam perihal nilai pendidikan karakter yang tersaji dalam penelitian dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu 1 Karya Habiburrahman El Shirazy**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Demi fokusnya pembahsan yang akan dilakukan menghindari melebarnya pembahasan maka diberikan batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi:

1. Nilai Pendidikan Karakter.
2. Nilai Pendidikan Akidah/Akhlak.

### **C. Rumusan Masalah**

Melalui deskripsi mengenai latar belakang dan batasan permasalahan yang diberikan, maka peneliti memberikan rumusan masalah berikut:

1. Apa nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Kembara Rindu 1 karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Kembara Rindu 1 karya Habiburrahman El Shirazy?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Kembara Rindu 1 karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Kembara Rindu 1 karya Habiburrahman El Shirazy.

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui tujuan yang sudah diberikan maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Manfaat teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memperluas kajian dan wawasan mengenai pemikiran dalam dunia pendidikan melalui novel atau karya sastra lainnya.
  - b. Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengalaman peneliti serta meningkatkan perpustakaan ilmu dalam upaya mewujudkan keinginan menjadi ilmuan yang profesional.
  - c. Hasil penelitian ini bisa digunakan menjadi referensi pengembangan upaya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religisu dalam era modernisasi dan memberikan sumbangsih pemikiran kajian keIslaman bidang sastra.
2. Manfaat praktis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman masyarakat dan akademisi.

- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam upaya penanaman nilai pendidikan karakter sekaligus menjalankan pesan yang dibawa dalam novel ini.

#### **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Demi memudahkan pembahasan skripsi ini, maka disajikan sistematika penyusunan skripsi berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan mengenai teori yang digunakan, penelitian yang sudah pernah dilakukan dan kerangka berpikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, uji keabsahan dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Kembara Rindu 1 dan relevansinya terhadap Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.
5. BAB V PENUTUP, menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran.